

ANALISIS KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM TREE ANALYSIS*

Oleh:

Andini Assifatu Vanessa¹

Rahma Elsa Sabrira²

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur (60231).

Korespondensi Penulis: andiniassifatu.22012@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *COVID-19, or coronavirus, is a pandemic that first appeared in Wuhan, China, and began spreading to Indonesia in early March 2020. SARS-CoV-2 is the virus that causes COVID-19. WHO considers the COVID-19 pandemic virus to be very dangerous because of the high number of cases, the death rate is very high. COVID 19 also has an impact on the economic component. The circulation of goods and services can be hampered due to new policies from the government, namely restrictions and social security policies. This condition lasts for a long time so it can hinder economic growth in areas affected by the COVID pandemic. Direct Cash Assistance (BLT) is a plan from the government to provide financial assistance or other assistance to people who are less fortunate due to COVID-19. This assistance can be provided based on requirements. During the COVID-19 pandemic, the government offered seven social safety nets: basic necessities, cash social assistance, BLT DD, free electricity, pre-employment cards, employee salary subsidies, and BLT for micro businesses.*

Keyword: *Pandemic, COVID-19, Social Assistance.*

Abstrak. COVID-19, atau corona virus, adalah pandemi yang pertama kali muncul di Wuhan, China, dan mulai menyebar ke Indonesia pada awal Maret 2020. SARS-CoV-2 adalah virus yang menyebabkan COVID-19. WHO menganggap pandemi virus COVID-19 sangat bahaya karena banyaknya kasus tingkat kematian yang sangat tinggi. COVID

Received April 14, 2024; Revised April 28, 2024; May 02, 2024

*Corresponding author: andiniassifatu.22012@mhs.unesa.ac.id

ANALISIS KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM TREE ANALYSIS*

19 juga berdampak pada komponen ekonomi. Sirkulasi barang dan jasa dapat terhambat karena kebijakan baru dari pemerintah yaitu kebijakan karantina dan pembatasan sosial. Kondisi tersebut berlangsung lama sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di daerah yang terkena pandemi COVID. Bantuan Langsung Tunai (BLT) ialah plan dari pemerintah tentang memberikan bantuan keuangan atau bantuan lainnya kepada masyarakat yang kurang mampu akibat COVID-19. Bantuan ini dapat diberikan berdasarkan persyaratan. Selama pandemi COVID-19, pemerintah menawarkan tujuh jaring pengaman sosial: sembako, bantuan sosial tunai, BLT DD, listrik gratis, kartu pra kerja, subsidi gaji karyawan, dan BLT usaha mikro.

Kata Kunci: Pandemi, COVID-19, BLT-DD.

LATAR BELAKANG

Dunia dihebohkan oleh Coronavirus atau COVID-19 awal 2020. Corona ini pertama kali muncul di Wuhan, China dan mulai menyebar ke Indonesia pada awal Maret 2020. COVID-19 ialah virus yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Corona telah menyebar ke negara lain, WHO menganggap pandemi virus COVID-19 sangat bahaya karena banyaknya kasus tingkat kematian yang sangat tinggi. Dari banyaknya negara yang cepat mengatasi pandemi ini terdapat salah satu negara yang dinilai memiliki penanganan yang lamban dalam menangani kasus COVID-19 adalah Indonesia. Kasus pertama kali di Indonesia pertama kali muncul pada bulan Maret 2020 di Kota Depok, Jawa Barat. Aspek ekonomi, sosial dan kesehatan di Indonesia dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Adapun dampak dari aspek sosial yaitu banyak pengangguran akibat PHK. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ekonomi biasanya membutuhkan pekerja dari berbagai sumber daya, termasuk sektor informal yang tidak lagi beroperasi. Per tanggal 27 Mei 2020, 3.066.567 pegawai telah dikeluarkan dari pekerjaan mereka. Data tersebut diperoleh Kementerian Tenaga Kerja. Hal ini menghasilkan peningkatan persentase orang miskin di Indonesia setelah sebelumnya menurun.

COVID 19 juga memberikan dampak pada komponen ekonomi. Sirkulasi barang serta jasa dapat terhambat karena kebijakan baru dari pemerintah yaitu kebijakan karantina dan pembatasan sosial. Kondisi tersebut berlangsung lama sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di daerah yang terkena pandemi COVID. Peningkatan tingkat pengangguran dan dampak ekonomi lainnya akan mengikuti

penurunan pertumbuhan ekonomi. Salah satu kelompok yang memiliki risiko tertinggi terhadap efek COVID-19 adalah penduduk miskin. Pandemi COVID 19 juga dapat berdampak pada aspek lain dari hidup manusia yaitu seperti komponen sosial. Komponen sosial dan Komponen ekonomi adalah hal yang paling berhubungan satu sama lain.

Pemerintah membantu pemulihan ekonomi akibat covid 19 melalui pengarahannya transfer ke daerah. Pemerintah memberikan bantuan dengan cara memberikan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Bantuan Langsung Tunai adalah salah satu jenis jaringan pengaman sosial yang dapat diakses oleh individu yang tertimpa COVID-19. COVID-19 memberikan dampak baik sosial, ekonomi, dan kesehatan. Tahun 2020, pemerintah Indonesia mengalokasikan sekitar Rp.695,2 triliun atau US\$ 49 miliar untuk plan tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) , karena COVID-19 dan dampaknya terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Karena krisis terus berlanjut, pemerintah Indonesia pada Februari 2021, diumumkan kembali alokasi anggaran senilai Rp.699,43 miliar untuk mempertahankan program PEN. Bantuan Langsung Tunai (BLT) ialah plan dari pemerintah tentang memberikan bantuan keuangan atau bantuan lainnya kepada masyarakat yang kurang mampu akibat COVID-19. Bantuan ini dapat diberikan secara bersyarat atau tidak bersyarat. Selama pandemi COVID-19, pemerintah menawarkan tujuh jaring pengaman sosial: sembako, bantuan sosial tunai, BLT DD, listrik gratis, kartu pra kerja, subsidi gaji karyawan, dan BLT usaha mikro. Pada tahun 2020, telah diputuskan bahwa 20% hingga 30% dari dana desa sebesar Rp.72.000.000.000.000 akan dipakai sebagai BLT, dan paling tidak dapat diselenggarakan selama enam bulan dengan tujuan memberikan dana kepada rumah tangga. Dalam hal ini, hanya warga yang membutuhkan yang dapat dipilih untuk menerima BLT melalui musyawarah desa, yang kemudian diajukan ke pemerintah daerah. Hal ini dapat menyebabkan penyimpangan dalam prosedur yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu standar penerima yang tidak sesuai, nepotisme dan pendataan yang tidak menyeluruh dan keraguan terhadap integritas pendata dan masyarakat yang didata. PKH, kartu pra kerja, dan bantuan pangan non tunai adalah bantuan sosial pemerintah lainnya yang dapat diakses oleh penerima program BLT DD. Keluarga mereka sehat dan mampu, jadi mereka tidak terkena dampak kehilangan mata pencaharian karena wabah COVID-19. Program BLT DD juga dapat menyebabkan mal administrasi. Perangkat desa dan RT/RW terus menyebutkan nama keluarga penerima BLT DD walaupun mereka

ANALISIS KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM TREE ANALYSIS*

tidak memenuhi syarat, yang menunjukkan perilaku nepotisme. Selain itu, menurut masyarakat terdata yang menerima BLT DD, keluarga tersebut memenuhi syarat untuk memberikan bantuan kepada orang yang berhak atasnya untuk menyelesaikan masalah yang tidak tepat sasaran, membutuhkan kesadaran masyarakat yang sangat besar, sikap pemotongan dana BLT yang dilakukan oleh para oknum aparat desa, seperti yang ditunjukkan oleh pelaksanaan BLT sebelumnya, sehingga penerima tidak menerima uang bantuan secara keseluruhan. Meskipun BLT-Dana Desa ditransfer ada kemungkinan bahwa seseorang di antara perangkat desa telah melakukan kesalahan dengan cara mengambil setengah dana tersebut. Ada kemungkinan bahwa aparat desa telah mencapai kesepakatan memotong uang BLT-Dana Desa dari penerima melalui rembug desa.

KAJIAN PUSTAKA

Cooper mengatakan dalam Creswell (2010) bahwa penelitian ini bertujuan untuk memenuhi beberapa tujuan: memberikan pembaca informasi tentang temuan penelitian lain yang terkait erat dengan penelitian saat ini, menghubungkannya dengan literatur yang ada, dan mengisi celah dalam penelitian sebelumnya. Kajian Pustaka merupakan salah satunya komponen penting dari proses metode penelitian. Dibawah ini merupakan kajian pustaka yang digunakan oleh penulis dalam menulis jurnal yang berjudul “Analisis Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) COVID-19 dengan Menggunakan Metode *Problem Tree Analysis*”:

1. Konsep Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan adalah sebuah perilaku yang melakukan penilaian dan membuat keputusan. Keputusan ini dibuat setelah banyak pertimbangan dan perhitungan, pembuat keputusan mungkin harus melewati sejumlah proses sebelum membuat keputusan. Proses ini dapat mencakup identifikasi permasalahan utama, memberikan beberapa pilihan yang tersedia dan membuat keputusan yang terbaik. Menurut (G. RTerry) pengambilan keputusan adalah pemulihan dari dua atau lebih opsi yang mungkin berdasarkan standar tertentu.

2. Konsep analisis pohon masalah

Problem Tree Analysis adalah metode perencanaan berdasarkan kebutuhan. Analisis pohon masalah terdiri dari tiga tahapan yaitu analisis masalah

yang terkait dengan subjek, analisis tujuan, dan analisis strategi. Analisis ini menghasilkan diagram yang berbentuk pohon yang menunjukkan suatu fokus, masalah, penyebab dan efeknya. Salah satu manfaat dari menggunakan pendekatan *Problem Tree Analysis* yaitu dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola dan di definisikan. Dengan cara ini, hal-hal yang lebih jelas dapat diprioritaskan dan membantu memberikan fokus pada suatu tujuan. Analisis pohon masalah yang paling baik dilakukan dalam enam kelompok hingga delapan orang dengan beberapa faktor dapat ditambahkan selama percakapan

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan informasi penting. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan, mengembangkan, atau membuktikan pengetahuan tertentu yang diperlukan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang terjadi di bidang tertentu. Selanjutnya, perlu diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu proses atau upaya untuk mengumpulkan data. Data ini akan dijelaskan, dibuktikan, dikembangkan dan teori yang tepat akan ditemukan. Menurut Subagyo, metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah atau teknik untuk mengumpulkan data tentang suatu objek melalui penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan studi literatur, yang merupakan serangkaian tindakan yang mencakup membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80) Studi literatur adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan banyak buku dan majalah tentang subjek dan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memberikan bahan rujukan. bahan rujukan tersebut dapat digunakan untuk diskusi hasil penelitian dengan mengungkap teori- teori yang relevan agar masalah yang dihadapi terselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDT) Nomor 11 tahun 2019 menetapkan prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 pada pelaksanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan desa. Prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 diubah setelah pandemi. Ini dimulai

ANALISIS KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM TREE ANALYSIS*

dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) Nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan untuk penanganan pandemi COVID-19 yang dibuat untuk mengatasi ancaman terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional. Keluarnya PERPPU adalah usaha pemerintah untuk menjaga kesehatan dan perekonomian nasional. Fokusnya adalah belanja untuk kesehatan, jaring pengaman sosial, dan pemulihan perekonomian yang mencakup masyarakat dan sektor usaha yang terkena dampak. Untuk memanfaatkan dana desa dalam mengatasi pandemi COVID-19 ini dibentuk volunter desa lawan COVID-19.

Volunter ini bertanggung jawab untuk memberikan edukasi tentang pengenalan virus dan mengidentifikasi orang yang rentan terinfeksi. Selain itu, para volunter menemukan sarana dan prasarana desa yang dapat digunakan sebagai tempat pengasingan, penyemprotan yang mengandung disinfektan, penyediaan peralatan medis, dan pengawasan aktivitas masyarakat. Para relawan juga memastikan tidak ada acara yang mengumpulkan banyak orang. Penggunaan dana desa untuk bantuan langsung tunai dan dana desa sangat penting untuk mengantisipasi dampak COVID-19. Sasaran BLT DD ini ialah keluarga miskin yang kehilangan penghasilan mereka dan tidak menerima bantuan pangan non tunai atau keluarga harapan. Penerima memiliki anggota yang rentan terhadap penyakit jangka panjang dan tidak terdaftar. Per keluarga miskin akan menerima BLT-DD sebesar Rp.600.000 setiap bulan selama tiga bulan.

Peraturan Kepala Desa mengatur bagaimana menetapkan keluarga penerima manfaat BLT DD. Oleh karena itu, desa hanya dapat mengalokasikan BLT DD pada APBDes sebesar 35 persen dari dana desa yang diterima; jika lebih dari itu, pemerintah kabupaten harus menyetujuinya. Sejak tahun 2020, penyaluran BLT DD bulanan dapat dilakukan dengan baik karena dana desa harus ditransfer secara langsung ke rekening kas desa. Ini berarti bahwa dana untuk desa harus dimasukkan secara instan ke rekening kas desa dari rekening kas umum negara. Selain itu, pencairan dilakukan setiap bulan dengan tingkat persentase lima belas persen, 15%, dan 10%. Pemerintah desa akan dikenakan hukuman jika mereka tidak menganggarkan dan melaksanakan program BLT DD ini. Pemda kini dapat mengajukan dana desa untuk BLT DD dengan mudah. Besar BLT DD sebelumnya 600.000 untuk bulan pertama hingga ketiga tetapi sekarang ditambahkan sebesar 300.000 untuk bulan keempat hingga keenam, sehingga total BLT DD yang diterima per keluarga adalah 2,7 juta. Disebutkan bahwa jangka waktu penyaluran tidak

boleh lebih dari dua minggu. Kehadiran BLT DD sangat bermanfaat bagi masyarakat di tengah pandemi COVID-19 karena porsi dana desa untuk BLT menjadi lebih besar dan persyaratan penyalurannya menjadi lebih mudah. Dengan demikian, keberadaan BLT DD dapat melawan pandemi COVID-19 karena pemerintah daerah dapat mendorong untuk mempercepat pengiriman dokumen persyaratan penyaluran dana tersebut.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah ketika pemerintah membatasi akses semua orang, termasuk mobilitas dan aktivitas ekonomi. Akibatnya, ekonomi masyarakat secara otomatis akan mengalami kontraksi yang sangat dalam karena pembatasan aktivitas ini, sehingga warga kehabisan penghasilannya dalam kehidupan sehari-hari karena mereka tidak dapat melakukan kegiatan di luar rumah. Akibatnya, banyak orang di PHK dari pekerjaannya karena banyak usahawan yang gulung tikar dan tidak bisa melanjutkan usahanya, sehingga mereka terpaksa membuat usaha baru. Kebijakan PSBB menyebabkan warga harus tetap di dalam rumah sesuai arahan pemerintah dalam hal mobilitas antara kota dan desa. Karena fakta bahwa orang-orang di perkotaan lebih banyak terdampak daripada orang-orang di pedesaan, orang-orang di perkotaan lebih terkena dampak COVID 19.

Untuk menerapkan BLT Dana Desa, pemerintah terlebih dahulu harus mengumpulkan data tentang semua orang yang termasuk dalam kategori penerima prioritas. Beberapa metode pendanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Relawan Dession Lawan COVID 19 akan memulai sistem pendataan BLT Dana Desa setelah data dikumpulkan. Pendanaan akan difokuskan pada RT, RW, dan Desa setelah data dikumpulkan.
- b) Kedua hasil pendataan target keluarga miskin akan dibahas dalam sebuah musyawarah desa khusus atau musyawarah insidentil. Validasi dan finalisasi data adalah salah satu topik yang akan dibahas.
- c) Setelah validasi dan finalisasi selesai, Kepala Desa akan menandatangani dokumen pendataan BLT Dana Desa.
- d) Setelah dokumen diverifikasi, hasilnya dikirim ke tingkat yang lebih tinggi, seperti bupati atau walikota lewat camat.
- e) setelah diterima di kecamatan, program BLT DD harus segera dimulai dalam waktu lima hari kerja.

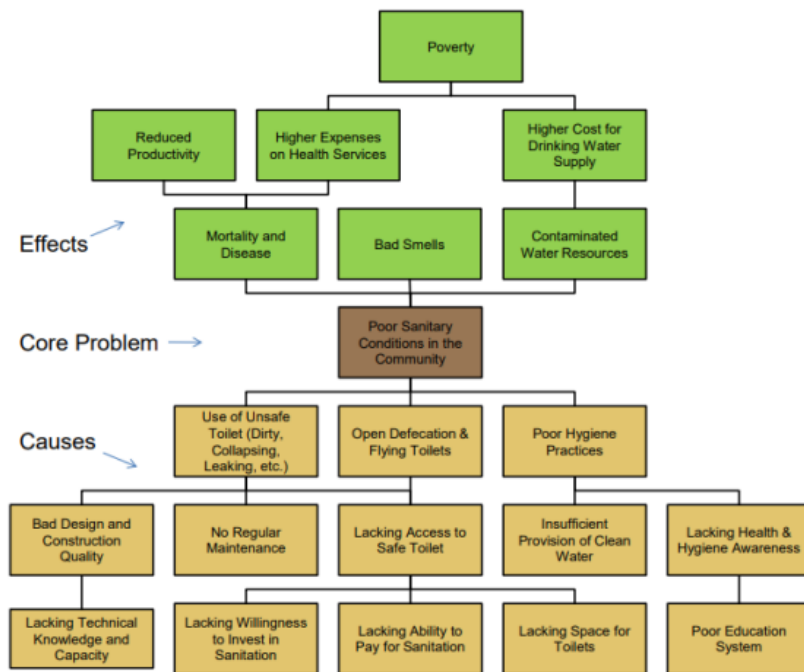
ANALISIS KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM TREE ANALYSIS*

Seperti yang ditunjukkan dalam Permen Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020, pemerintah juga membuat sistem penyaluran BLT DD selain pendataan. Proses dan alokasi BLT Dana Desa yang harus diketahui adalah sebagai berikut: sistem ini dibuat untuk memastikan bahwa program digunakan dengan benar dan mencapai tujuan mereka.

- a) Pertama, BLT dapat dialokasikan maksimum sebesar dua puluh lima persen dari dana desa sebesar 800 juta.
- b) Selain itu, sistem penyaluran BLT Dana Desa, yang berkisar antara Rp 800.000 hingga Rp 1,2 miliar, memiliki kemampuan untuk memberikan BLT sebesar maksimum tiga puluh persen.
- c) BLT maksimal sebesar 35 persen akan diberikan kepada desa yang menerima dana desa sebesar 1,2 miliar.
- d) Sementara itu, desa yang mempunyai lebih banyak keluarga miskin dari pada anggaran yang dialokasikan dapat mengajukan penambahan dana setelah disetujui oleh pemerintah kabupaten atau kota.
- e) Menurut Permen, pemerintah daerah akan melaksanakan penyaluran BLT Dana Desa ke masyarakat melalui metode non-tunai atau cashless. Kepala Desa akan bertanggung jawab atas penyaluran BLT.
- f) Selain itu, penyaluran BLT dapat dilakukan 3 bulan, yang dimulai pada April 2020
- g) Keluarga yang menerima BLT Dana Desa akan menerima uang sebesar Rp 600.000 perbulan.

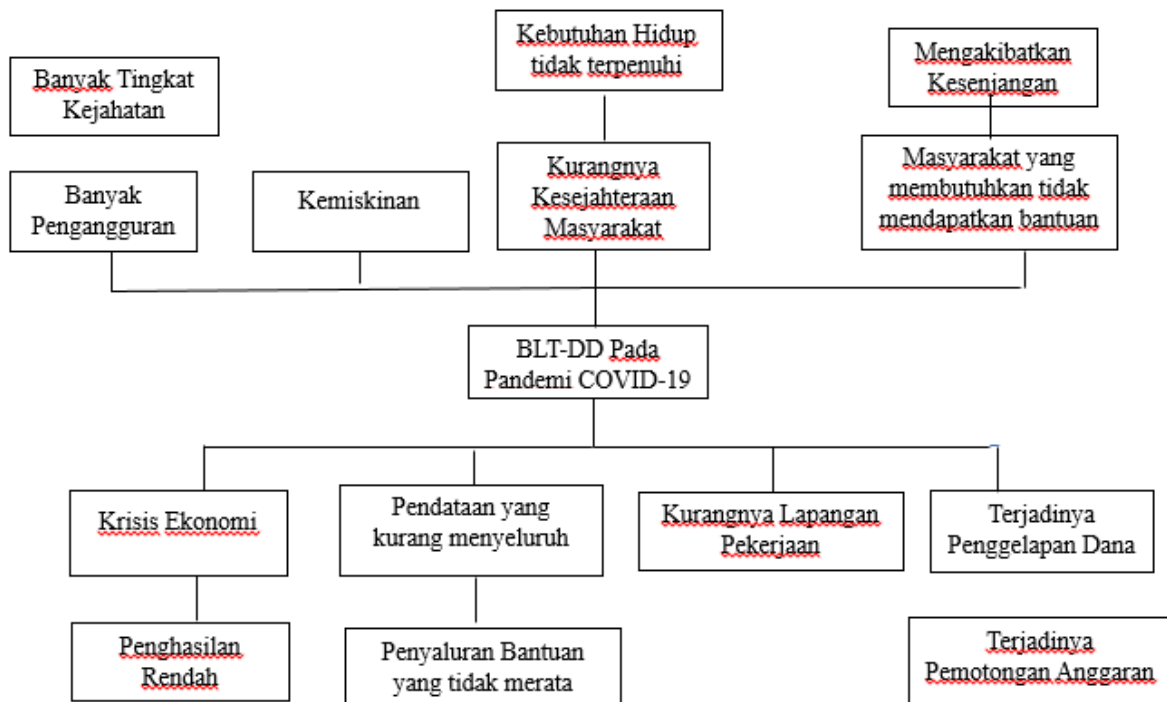
Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis pohon masalah. Analisis pohon masalah adalah metode perencanaan berdasarkan kebutuhan. ini adalah bagian dari metode perencanaan di mana semua pihak yang terlibat diidentifikasi dan dianalisis secara bersamaan. Hasil utama dari pendekatan ini adalah sebuah diagram yang berbentuk batang pohon, dimana fokus masalah diwakili, akar menunjukkan sumber masalah, dan cabang menunjukkan akibat dari masalah tersebut. Fokus dari proses ini adalah diskusi yang menghasilkan variabel yang dapat diubah dan sering menghasilkan cabang dan akar. Memungkinkan seseorang mencatat ide dan poin seperti solusi, masalah, dan keputusan serta menjelaskan atau mengungkapkan alasan. Hirarki masalah disusun dalam enam langkah utama yaitu:

1. Mengenali masalah yang terkait dengan suatu bidang atau domain yang diminati
2. Menentukan masalah utama, hal ini merupakan inti dari masalah atau titik utamanya
3. Merumuskan sumber masalah utama, mempertimbangkan masalah yang ditemukan pada langkah pertama, hal ini dapat menjadi sumber masalah utama
4. Mmpertimbangkan dampak dari masalah utama, mempertimbangkan bahwa masalah yang diidentifikasi pada langkah pertama juga dapat mempengaruhi masalah utama.
5. Hubungan sebab-akibat digambarkan dalam bentuk pohon masalah. Fokus masalah berada di tengah diagram dan membentuk batang pohon.



Gambar Pohon Masalah di dalam BLT DD Pandemi COVID-19

ANALISIS KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM TREE ANALYSIS*



COVID-19. Berikut adalah penjelasan dari penyebab-penyebab BLT Dana Desa pada COVID 19:.

1. Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi adalah suatu kondisi yang mengalami keterpurukan ekonomi. Aspek ekonomi adalah aspek yang paling parah terkena dampak COVID 19 bahkan dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat. Sehingga pemerintah membuat sebuah kebijakan yaitu kebijakan Bantuan Langsung Tunai untuk membantu masyarakat dalam mengatasi krisis ekonomi. Meskipun hal ini belum bisa membantu sepenuhnya dalam mengatasi krisis ekonomi. Krisis ekonomi disebabkan oleh penghasilan yang rendah. Hal tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya COVID 19. Harga barang pangan yang semakin naik. Banyak usaha-usaha mikro yang gulung tikar.

2. Pendataan yang kurang merata.

Pendataan yang kurang merata sangat sering dialami dalam menyalurkan sebuah bantuan. Terkadang banyak masyarakat yang tidak paham terkait alur pendataan.

Distribusi Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat tidak ideal karena pemerintah desa tidak siap dan sistem pendukung keputusan belum siap untuk menentukan keluarga miskin mana yang layak mendapatkan bantuan. Seringkali penyaluran BLT yang tidak tepat sasaran menyebabkan ketegangan antara penerima dan non penerima dan pemerintah desa.

3. Kurangnya Lapangan Pekerjaan

Banyak Pegawai atau karyawan yang di PHK karena dampak Covid 19. Banyak perusahaan tidak mampu membayar pegawai sehingga banyak terjadi pemangkasan pegawai. Pandemi ini menjadi masalah bersama baik bagi pemerintah, pengusaha maupun pekerja. Faktor utama yang menyebabkan banyak PHK ini adalah penurunan konsumsi masyarakat terhadap produk produksi perusahaan, yang berdampak pada pendapatan perusahaan. Banyaknya tingkat pegawai yang di PHK mengakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan.

4. Terjadi penggelapan Dana

Penggelapan Dana ini hal yang marak kita dengar. Masih banyak desa yang memanfaatkan dana tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi. Penggelapan dana contohnya seperti pemotongan anggaran. Pemerintah harus berpikir tentang cara mencegah agar korupsi tidak terjadi Mereka harus mempertimbangkan alasan utama mengapa orang korup, seperti masalah ekonomi, gaya hidup, penyalahgunaan posisi, atau perilaku buruk. Setelah memahami alasan utama mengapa orang melakukan korupsi pemerintah melalui lembaga penegak hukum atau KPK yang menangani tindak pidana korupsi, mereka dapat melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi jumlah tindak pidana korupsi yang terjadi di masyarakat.

Berikut adalah penjelasan dari akibat-akibat BLT Dana Desa pada pandemi COVID 19:

1. Banyak Pengangguran

Ketidak seimbangan lapangan kerja yang tersedia dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk biasanya merupakan penyebab pengangguran. Dengan kata lain, ada lebih banyak tenaga kerja daripada lapangan kerja, yang

ANALISIS KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM TREE ANALYSIS*

menghalangi beberapa orang untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan penurunan aktivitas ekonomi, bisnis berusaha lebih efisien untuk mengurangi kerugian. Akibatnya sejumlah besar pegawai dirumahkan atau diberhentikan. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pengangguran. Banyaknya pengangguran akan menimbulkan sebuah kejahatan contohnya seperti pencurian, perampokan.

2. Kemiskinan

Pandemi COVID 19 meningkatkan kemiskinan hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi berkontribusi pada penurunan pendapatan masyarakat yang akhirnya menyebabkan peningkatan kemiskinan. Penurunan produksi yang menyebabkan penurunan tenaga kerja, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat dan tingkat kemiskinan.

3. Kurangnya Kesejahteraan Masyarakat.

Tidak meratanya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dapat mengakibatkan kurangnya kesejahteraan masyarakat. BLT tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara langsung, tetapi hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan masyarakat dengan tingkat pemanfaatan 40 persen dana desa untuk BLT DD, terutama selama pandemi COVID 19.

4. Masyarakat yang membutuhkan tidak mendapatkan bantuan

Terkadang masih banyak warga yang membutuhkan tidak mendapatkan bantuan. Karena banyak faktor yang mempengaruhi contohnya seperti masyarakat tidak mengetahui bagaimana alur pendataan BLT DD ini. Banyak desa yang masih salah sasaran dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Sehingga masih banyak yang tidak menerima bantuan tersebut. Ada beberapa warga yang protes akan hal itu. Pemerintah seharusnya mensosialisasikan hal tersebut kepada masyarakat agar mereka mengetahui bagaimana cara mendapatkan BLT Dana Desa.

KESIMPULAN

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 menetapkan

fokus penggunaan dana desa pada tahun 2020 pada pelaksanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan pedesaan. Namun, setelah berakhirnya pandemi COVID-19, prioritas penggunaan Dana Desa pada tahun 2020 berubah karena Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) Nomor 1 Tahun 2020, yang mengatur kebijakan keuangan untuk penanganan pandemi COVID-19. Pemerintah menerbitkan PERPPU ini untuk menjaga kesehatan dan perekonomian negara. Biaya perawatan kesehatan, jaring pengaman sosial, dan pemulihan ekonomi adalah topik utamanya, yang mencakup masyarakat dan industri yang terkena dampak. Untuk memanfaatkan dana desa dalam mengatasi COVID-19, dibentuklah kelompok relawan desa bernama “Relawan Desa Lawan COVID-19”. Para sukarelawan ini bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan tentang kesadaran akan virus dan mengidentifikasi individu yang rentan. Selain itu, mereka menentukan fasilitas desa yang dapat digunakan untuk isolasi, desinfeksi, penyediaan peralatan medis deteksi dini, pengawasan aktivitas masyarakat, mendirikan pos jaga, dan memastikan tidak ada pertemuan massal. Untuk mencegah dampak COVID-19, pemanfaatan dana desa untuk BLT dan dana desa sangat penting. Target penerima BLT DD adalah keluarga miskin yang tidak menerima PKH atau BPNT, serta mereka yang mengalami kehilangan pekerjaan. Selain itu, dia tidak terdaftar dan anggota keluarganya rentan terhadapnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ashilly Achidsti, M. Z. (2020). Tata Kelola Pendataan dan Penyaluran BLT-DD Melalui . *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 314-318.
- Azhar, S. R. (2023). ANALISIS KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA . *At-Tanwir Law Review*, 73-76.
- Dewi, R. (2021). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) . *MENARA Ilmu* , 77-81.
- Ertinaa, S. (2022). DETERMINAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI MASA . *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)*, 22-23.
- Ginting, A. M. (2021). KEMISKINAN DI INDONESIA PADA SAAT PANDEMI COVID-19 . *Ari Mulianta Ginting Kemiskinan di Indonesia pada Saat Pandemi Covid-19*, 35-44.

**ANALISIS KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)
COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM
TREE ANALYSIS***

- Kasih Putri Nirwana, S. A. (2022). Analisis Kebijakan BLT Dan Desa dalam Upaya Penanganan Covid-19 . *JIP: JURNAL ILMIAH ILMU PEMERINTAHAN*, 137-141.
- Maryam, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana . *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 51-52.
- Otheliansyah, G. (2023). PENGARUH BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA . *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 95-103.
- Pancaningrum, I. A. (2022). UPAYA PENCEGAHAN TINDAK PIDANA KORUPSI . *Jurnal Kertha Semaya*, 310-311.
- SASUWUK, C. H. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI. *JAP* , 79-80.
- Sofi, I. (2021). EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DALAM . *JURNAL PERBENDAHARAAN, KEUANGAN NEGARA DAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 248-249.
- Yunita, I. (2021). KETIDAKMERATAAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI DIMASA . *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 189-191.
- Yusriandia, R. (2023). ANALISIS KINERJA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA . *JIAP / Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 83-85.